



## **Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Santri di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018**

**Sabaryanti\*<sup>1</sup>, Armyn Efendy<sup>2</sup>, Zuheri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyataman Jl. Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyataman Jl. Blangbintang Lama No.KM, RW.5, Lampoh Keude, Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

\*Email korespondensi: [liyantiy@gmail.com](mailto:liyantiy@gmail.com)

Diterima 28 April 2020; Disetujui 28 Mei 2020 ; Dipublikasi 29 Juni 2020

**Abstract:** *Diarrhea is a bowel movement (defecation) with a liquid or half-liquid (half solid) stool, more than 200 grams of stool water content or 200 ml / 24 24 hours. Diarrhea is also a health problem for people in Indonesia. Particularly in the province of Aceh, the incidence of diarrhea in Aceh Besar is greater than that of Banda Aceh in the past year. In the age group of 9-14 years (85.7%) more respondents in this study. To reduce the prevalence of the incidence of diarrhea need a quick and precise prevention one of them by hand washing well and correctly. To determine whether the relationship between clean and healthy Behavior (PHBS) with the incidence of Diarrhea in Santri in Pondok Pesantren Insan Qurani Suka Makmur district of Aceh Besar 2018. This research is analytic observational using cross sectional design. Data collection using questionnaires and interviews. of the study showed that of the total 40 espondents who did not perform a clean and healthy life behavior, there were 30 respondents (75%) affected by diarrhea and only 10 respondents (25%) were not exposed to diarrhea from a total of 50 respondents who did a clean and healthy life behavior , there were 25 respondents (50%) affected by diarrhea. Hypothesis test results obtained p-value = 0.016 where the value is <: 0.05 so it can be statistically concluded that the alternative hypothesis (Ha) accepted. There is a relationship of clean and healthy life behavior with the incidence of diarrhea in santri Insan Qurani.*

**Keywords:** *Clean and Healthy Behavior, diarrhea occurrences*

**Abstrak:** Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 24 jam. Diare juga merupakan masalah kesehatan pada masyarakat di Indonesia. Terkhususnya diprovinsi aceh, kejadian diare di Aceh Besar lebih banyak dibandingkan dengan Kota Banda Aceh pada satu tahun terakhir ini. Pada kelompok usia 9-14 tahun (85,7%) yang lebih banyak menjadi responden pada penelitian ini. Untuk menurunkan prevalensi kejadian diare perlu pencegahan yang cepat dan tepat salah satunya dengan mencuci tangan dengan baik dan benar. Untuk mengetahui apakah Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Santri di Pondok Pesantren Insan Qurani Kecamatan Suka makmur Aceh Besar Tahun 2018. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Menunjukkan

bahwa dari total 40 responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 30 responden (75%) yang terkena diare dan hanya 10 responden (25%) tidak terkena diare dari total 50 responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 25 responden (50%) yang terkena diare. Hasil uji hipotesis didapatkan  $p$ -value = 0,016 dimana nilai tersebut  $< \alpha : 0,05$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada santri insan qurani.

**Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, kejadian diare**

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Defenisi lain memakai kriteria frekwensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali per hari. Buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah. Dan diare akut yaitu diare yang berlangsung kurang dari 15 hari. Diare akut juga di defenisikan sebagai pasase tinja yang cair/lembek dengan jumlah lebih banyak dari normal, berlangsung kurang dari 14 hari.

Diare merupakan keluhan pada semua usia. Pada orang dewasa setiap tahun mengalami diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. pada usia pasien tersebut rentan terhadap dehidrasi sedang-berat. Frekuensi kejadian Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan oleh diare atau gastroenteritis. Kematian yang terjadi, kebanyakan berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak atau usia lanjut usia, dimana kesehatan diare pada negara-negara berkembang termasuk indonesia lebih banyak 2-3 kali dibandingkan negara maju.

Penyakit diare termasuk 10 penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa. Diare menempati urutan ke 6 frekuensi KLB terbanyak

setelah DBD, prevalensi diare klinis adalah 9,% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di provinsi Aceh. Dan beberapa provinsi mempunyai provinsi diare klinis  $>9\%$  (NAD, Sumatra Barat, Riau, Papua Barat dan Gorontalo.

Kasus diare di kabupaten aceh besar pada tahun 2014 pada laki-laki 4.323 dan pada perempuan sebanyak 4.419. Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar tahun 2013 dengan rincian desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebanyak 194 (32,1%) desa, dari jumlah 604 desa yang ada target yang diharapkan, Sedangkan cakupan desa STBM dan Stop BABS (SBS) belum mencapai target yang diharapkan. Artinya masih ada perilaku masyarakat yang belum berubah untuk memanfaatkan jamban yang sehat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, alasan kemiskinan disamping budaya masyarakat yang biasa buang air besar di tempat terbuka. Dampaknya terhadap kesehatan adalah angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan tidak menurun secara signifikan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *observasional Analitik*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh apakah terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren di Insan Qurani kabupaten Aceh Besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Hasil pengolahan data terhadap variabel karakteristik diare pada responden meliputi angka kejadian diare, lama diare, pengetahuan terhadap penyebab diare, dan pengetahuan terhadap penanganan pertama diare.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Diare pada Responden Penelitian di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Kabupaten Aceh Besar (n=60)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kejadian Diare :		
a. Ya	43	71,7
b. Tidak	17	28,3
Lama Diare :		
a. Tidak	17	28,3
b. < 3 hari	31	51,7
c. > 3 hari	12	20,0
Penyebab Diare :		
a. Kuman penyakit	30	50,0
b. Tangan yang kotor	5	8,3
c. Air yang kotor	24	40,0
d. Makanan yang kotor	1	1,7
Penanganan pertama		
a. Oralit	56	93,3
b. Obat diare	3	5,0
c. Tidak tahu	1	1,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden mengalami diare dalam satu bulan terakhir sebanyak 43 responden (71,7%), responden yang mengalami diare < 3 hari sebanyak 31 responden (51,7%), responden yang mengatakan penyebab diare adalah kuman penyakit sebanyak 30 responden (50,0%), dan responden yang menggunakan oralit sebagai penanganan pertama diare sebanyak 56 responden (93,3%).

Hasil pengolahan data terhadap sumber air bersih didapatkan kategori sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Air Responden Penelitian di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Kabupaten Aceh Besar (n=60)**

Sumber Air Bersih	Frekuensi	Persentase
PAM	23	38,3
Sumur Gali	35	58,4
Sumur Bor	2	3,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yang mengalami diare mengatakan bahwa sumber air bersih responden berasal dari sumur gali sebanyak 35 responden (58,4%).

Hasil pengolahan data terhadap perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Responden Penelitian di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Kabupaten Aceh Besar (n=60)**

PHBS	Frekuensi	Persentase
Tidak	34	56,7
Ya	26	43,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden tidak berperilaku hidup bersih dan sehat 34 responden (56,7%), dan hanya 26 reponden (43,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

### Analisis bivariat

Analisa bivariat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *Chi Square* pada *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05 dengan *degree of freedom* (df) 1 pada tabel *contingency 2x2*. Hasil yang didapatkan dari uji statistik mengenai hubungan tersebut sebagai

berikut.

**Tabel 4. Hubungan Data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Diare di Pondok Pesantren Insan Qur'ani Kabupaten Aceh Besar (n=60)**

No.	PHBS	Kejadian Diare				Total	p-value
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%		
1.	Tidak	29	48,3	5	8,3	34	0,08
2.	Ya	14	23,3	12	20,0	26	
	<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>71,7</b>	<b>17</b>	<b>28,3</b>	<b>60</b>	

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 29 responden (48,3%) yang terkena diare dan hanya 5 responden (8,3%) tidak terkena diare. Responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, hanya terdapat 14 responden (23,3%) yang terkena diare. Hasil uji hipotesis didapatkan  $p\text{-value} = 0,008$  dimana nilai tersebut  $< \alpha : 0,05$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 29 responden (48,3%) yang terkena diare dan hanya 5 responden (8,3%) tidak terkena diare. Responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, hanya terdapat 14 responden (23,3%) yang terkena diare. Hasil analisa data terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar dengan  $p\text{-value} = 0,008$ .

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada penelitian ini karena masih banyaknya santri yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Tangan yang tidak bersih dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal ini sering tidak dihiraukan. Pencucian dengan sabun pembersih, penggosokkan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghilangkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme khususnya pada anak usia sekolah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada penelitian ini karena masih banyaknya santri yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat

disimpulkan saran-saran sebagai berikut.

**Saran untuk Dinas Kesehatan dan Puskesmas**, terkait diharapkan dapat lebih intensif dan aplikatif dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan, khususnya perilaku hidup bersih dan sehat, agar siswa dapat peduli terhadap kesehatan.

**Saran untuk Pihak pesantren**, sebaiknya membuat sebuah sarana pembelajaran baik cetak maupun elektronik untuk memberikan pengumuman serta edukasi kesehatan kepada siswa, sehingga siswa lebih terpapar mengenai informasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Saran Untuk Peneliti lain, Sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian diare di lingkungan pesantren

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setiawat S, Alwi L, Sudoyo Ari W. Diare Akut. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid Ll Edisi VI*. Jakarta : Interna Publishing; 2014.Hal:18199
- Kementrian Kesehatan RI 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI 2014. *Profil Kesehatan kabupaten aceh besar tahun 2014* .
- Sukana, B. (2010). Model Peningkatan Hygiene Sanitasi. *Ekologi kesehatan* 1132-1133
- Widyono . 2011. Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya). Jakarta : Erlangga
- Suratmaja, Sudaryat. 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Jakarta : Sagung Seto
- Abata,Qorry Aina. 2013.*Resep Dokter*

*Penyembuh Penyakit yang Diderita Anak-Anak*. Jawa timur : Al-Furqon.

- Fazlin, Syarifah. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak*. Artikel Penelitian, <http://www.google.com/url>, diakses pada 30 januari 2014.

Thahirah. 2014. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak di SD Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Hadi MI. 2017. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Angka Kejadian Diare Akut pada Santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah